

MEMBANGUN KOMUNIKASI ASYIK DENGAN ANAK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER JUJUR

Aisyah^{1*}, Jahju Hartanti², Made Ayu Anggreni³

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: aisyah@unipasby.ac.id

Abstrak: Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk nilai dan karakter yang baik, termasuk kejujuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi membangun komunikasi yang asyik dan bermakna dengan anak dalam upaya menanamkan nilai kejujuran. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang asyik dapat tercapai melalui pendekatan yang penuh empati, mendengarkan aktif, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, contoh nyata dari perilaku jujur yang ditunjukkan oleh orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menekankan pentingnya suasana komunikasi yang hangat dan mendukung agar anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Dengan demikian, membangun komunikasi yang asyik tidak hanya mempererat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang jujur dan berintegritas.

Kata Kunci: *Komunikasi, Nilai dan Karakter Jujur.*

Article History:

Received	Revised	Published
19 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung yaitu melalui media, menurut efendy (2015). Tujuan dari berkomunikasi adalah untuk penyampaian pesan atau informasi kepada pihak lain. peristiwa komunikasi dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja Baik itu dengan teman, kerabat atau bahkan orang tua dan anak. Anak cenderung menangkap segala sesuatu seperti apa adanya, seperti apa yang dilihat dan dialaminya, tanpa mampu menangkap pesan yang tersembunyi. Itulah salah satu sebab mengapa komunikasi dalam keluarga, antara orang tua dan anak mutlak diperlukan (Wahyuning, 2003: 33).

Komunikasi adalah salah satu elemen kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, peran komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter anak. Salah satu nilai

fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kejujuran. Kejujuran menjadi pondasi penting dalam membangun integritas, tanggung jawab, dan rasa percaya diri pada anak. Namun, membangun komunikasi yang efektif dan menyenangkan dengan anak sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Perbedaan cara berpikir, gaya berkomunikasi, dan kesibukan sehari-hari dapat menjadi hambatan dalam menciptakan dialog yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk menciptakan komunikasi yang asyik dan interaktif, sehingga anak merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi dengan orang tua. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah penyampaian pesan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Melalui komunikasi yang asyik, orang tua dapat mengajarkan nilai kejujuran secara alami dan menyenangkan. Anak akan lebih mudah memahami pentingnya berkata jujur jika mereka merasa didengar, dihargai, dan diterima. Pendekatan ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti empati, rasa hormat, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara positif. Dengan demikian, membangun komunikasi asyik menjadi langkah strategis dalam mendidik anak untuk tumbuh menjadi individu yang jujur dan bertanggung jawab.

METODE

Metode yang dipakai terdiri dari ceramah, demonstrasi, serta sesi tanya jawab, yang digunakan untuk memotivasi semua peserta untuk berperan aktif dalam proses sosialisasi. Media pelatihan seperti PowerPoint, infocus, dan laptop membantu dalam menyelenggarakan sosialisasi ini. Langkah-langkah kegiatan sosialisasi adalah dengan menjelaskan tujuan sosialisasi kepada peserta, mengatur kegiatan sesuai dengan target audiens, menyampaikan materi secara jelas dan ringkas. membuka ruang diskusi dan tanya jawab, membuat evaluasi dan tindak lanjut setelah kegiatan, menyajikan materi sosialisasi, mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab, memberikan bimbingan dan konseling secara umum, serta proses pemecahan masalah seperti dalam tabel kolom berikut:

Tabel 1 Langkah Kegiatan

Tahap Observasi	Tahap ini dilakukan untuk memahami lingkungan sekitar lokasi pengabdian.
Tahap Pelaksanaan	Menyiapkan undangan untuk orang tua murid sebagai peserta yang akan diberikan wawasan tentang membangun komunikasi asyik dengan

	anak dalam upaya pembentukan nilai dan karakter jujur kepada putra putrinya.
Tahap Perencanaan	Melalui presentasi materi secara teoritis, memberikan pelatihan, dan sesi tanya jawab dengan peserta.
Tahap Evaluasi	Agar Langkah-langkah dapat ditingkatkan, dan evaluasi proses dilakukan selama sosialisasi.
Tahap Laporan	Menata laporan pelatihan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara lebih detail, metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah dan diskusi

Melalui metode ini, tim pengabdian dapat memberikan penjelasan mengenai pentingnya kemandirian anak usia dini, bagaimana membangun komunikasi asyik dengan anak dalam upaya pembentukan nilai dan karakter jujur kepada putra putrinya yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak, serta contoh-contoh aktivitas harian yang dapat diterapkan di rumah. Adapun tujuan dari metode ini yaitu memberikan wawasan kepada orang tua tentang konsep kemandirian, peran mereka, serta manfaat aktivitas harian bagi perkembangan anak. Setelah ceramah, maka dilakukan sesi diskusi yang akan memungkinkan orang tua untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan saran praktis.

2. Pelatihan Praktis dan Simulasi. Metode ini melibatkan kegiatan praktis di mana orang tua dilatih untuk mempraktikkan aktivitas harian bersama anak, seperti berkomunikasi secara baik dan jujur dalam segala situasi dan kondisi, membiasakan anak untuk berbicara dengan bahasa yang sopan, menciptakan suasana rumah yang menyenangkan dengan menerapkan pola asuh demokratis. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu orang tua dalam menumbuhkan nilai dan karakter jujur sejak usia dini pada anak di rumah melalui praktik langsung. Tim pengabdian akan memandu simulasi untuk memperlihatkan bagaimana cara yang efektif dalam mengajarkan komunikasi yang dapat menumbuhkan nilai dan karakter jujur terhadap putra putrinya sejak usia dini.

Metode-metode tersebut dirancang dan dilatihkan agar orang tua tidak hanya memahami konsep komunikasi asyik dengan anak dalam upaya pembentukan nilai dan

karakter jujur anak usia dini tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam membangun komunikasi asyik dengan anak dalam upaya pembentukan nilai dan karakter jujur, diperlukan metode yang terencana dan adaptif terhadap kebutuhan anak. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. **Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Nyaman** Pastikan anak merasa diterima dan dihargai dalam setiap percakapan. Lingkungan yang penuh kehangatan dan bebas dari tekanan akan mendorong anak untuk berbicara dengan jujur tanpa rasa takut.
2. **Menggunakan Bahasa yang Sederhana dan Positif** Gunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak sesuai dengan usianya. Hindari nada menghakimi dan pilih ungkapan yang membangun untuk mendorong anak berbagi secara terbuka.
3. **Menjadi Pendengar yang Aktif** Dengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara. Tunjukkan minat melalui kontak mata, anggukan, atau respons verbal. Hal ini akan membuat anak merasa dihargai dan didengar.
4. **Memberikan Contoh Nyata** Orang tua harus menjadi teladan dalam berkata dan bertindak jujur. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga kejujuran yang ditunjukkan secara konsisten akan menjadi panutan bagi anak.
5. **Menggunakan Cerita atau Permainan** Cerita, dongeng, atau permainan interaktif dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai kejujuran dengan cara yang menyenangkan. Anak akan lebih mudah memahami konsep kejujuran melalui contoh konkret dalam cerita.
6. **Memberikan Apresiasi dan Penguatan Positif** Berikan pujian atau penghargaan ketika anak menunjukkan sikap jujur. Penguatan positif ini akan memotivasi anak untuk terus berkata jujur dalam berbagai situasi.
7. **Mengajak Diskusi tentang Konsekuensi Kejujuran dan Ketidakejujuran** Diskusikan secara santai dan terbuka tentang manfaat berkata jujur serta dampak negatif dari kebohongan. Libatkan anak dalam percakapan ini agar mereka memahami pentingnya kejujuran dari sudut pandang mereka sendiri.

Dengan menerapkan metode ini secara konsisten, orang tua dapat menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan sekaligus membentuk nilai dan karakter jujur pada anak.

Hasil dari penerapan metode membangun komunikasi asyik dengan anak menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan dan kejujuran dalam hubungan antara orang tua dan anak. Anak menjadi lebih percaya diri untuk berbagi cerita, termasuk hal-hal yang mungkin sulit mereka ungkapkan sebelumnya. Lingkungan yang aman dan nyaman menciptakan rasa percaya anak terhadap orang tua, sehingga komunikasi berjalan lebih lancar.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan positif membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai kejujuran yang diajarkan. Misalnya, saat orang tua menceritakan sebuah dongeng atau menggunakan permainan interaktif, anak dapat menangkap pesan moral dengan cara yang menyenangkan. Hal ini juga mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak, karena aktivitas tersebut sering melibatkan kebersamaan yang hangat.

Selain itu, dengan menjadi pendengar yang aktif, anak merasa dihargai dan didengar, yang memperkuat hubungan saling percaya. Teladan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi acuan langsung bagi anak dalam memahami pentingnya berkata jujur. Anak yang melihat orang tuanya konsisten dalam bertindak jujur cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Apresiasi dan penguatan positif yang diberikan kepada anak saat mereka menunjukkan kejujuran juga menjadi motivasi penting. Anak merasa bahwa kejujuran mereka dihargai, sehingga perilaku tersebut terus dipertahankan. Diskusi santai tentang konsekuensi kejujuran dan ketidakjujuran memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat dalam situasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, komunikasi yang asyik tidak hanya membangun nilai kejujuran pada anak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki karakter yang lebih positif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk nilai dan karakter jujur pada anak.

Kesimpulan

Penerapan metode komunikasi asyik dengan anak terbukti efektif dalam membangun nilai kejujuran dan memperkuat karakter anak. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, menggunakan bahasa yang sederhana, menjadi pendengar yang

aktif, serta memberikan teladan kejujuran, anak merasa lebih terbuka dan percaya diri untuk berbagi. Penggunaan cerita, permainan, apresiasi, dan diskusi santai juga mendukung pemahaman anak terhadap pentingnya kejujuran.

Hasilnya, anak menunjukkan peningkatan perilaku jujur dan memiliki hubungan emosional yang lebih erat dengan orang tua. Metode ini tidak hanya membentuk karakter positif pada anak, tetapi juga menciptakan hubungan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, komunikasi asyik harus diterapkan secara konsisten oleh orang tua sebagai bagian integral dalam mendidik anak menuju pembentukan karakter yang jujur dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, semoga ilmu yang telah kita pelajari ini bermanfaat bagi guru, orang tua murid dan kami sebagai penyelenggara.

Referensi

- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Gordon, T. (2000). *Parent Effectiveness Training: The Proven Program for Raising Responsible Children*. Crown Publishing Group.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2011). *The Whole-Brain Child: 12 Revolutionary Strategies to Nurture Your Child's Developing Mind*. Delacorte Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Suherman, S. (2016). *Psikologi Pendidikan Anak: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, K. (2020). "Membangun Komunikasi Positif dengan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 125-134.
- Umiarso Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),
- Effendy, Onong Uchjana, 2015, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Bandung: Citra Aditya Bakti.